

**PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN ATAS
PENGOLAHAN LIMBAH DI RSUD dr. SOEDIRAN
MANGUN SUMARSO KABUPATEN WONOGIRI**

Bayu Candra Prasmana
Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swastamandiri
Surakarta

Abstrak

Dalam setiap kegiatan operasional rumah sakit menghasilkan limbah dan berdampak besar terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya pengolahan limbah di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri yang beralamat di Jalan Achmad Yani Nomor 40 Wonogiri dengan obyek penelitian pelaporan dan pengalokasian biaya yang meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian biaya lingkungan di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Biaya-biaya yang timbul terkait pengelolaan limbah RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri terdiri atas biaya pengadaan/reagen IPAL yang terdiri dari kaporit, garam grosok, soda api, klorin, safety box, masker, tisu, hand scoon, tempat sampah dan kantong plastik serta biaya jasa pengangkutan limbah medis. (2) Rumah sakit dalam setahun mengangkut 54.293,85 kg limbah medis, artinya dalam sehari mengangkut 148,75 kg limbah medis. Biaya angkut limbah medis dalam setahun Rp 927.041.375,- rata-rata dalam satu bulan Rp 77.253.448,- dan perharinya adalah Rp 2.539.839,38. (3) Karena rumah sakit belum memiliki laporan tersendiri terkait kegiatan pengelolaan limbah, untuk pelaporan akuntansi pengolahan limbah, disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit. Biaya-biaya tersebut diakui pada saat terjadinya transaksi, dan disajikan ke dalam biaya operasional rumah sakit.

Kata Kunci : Akuntansi Biaya, Biaya Lingkungan, Limbah Medis

Abstract

In every hospital operations, produce waste and have a major impact on the environment of the surrounding community. The purpose of this study is to determine the applicability of cost accounting waste treatment in RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Regency.

This research was done in RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Regency which is located at Jalan Achmad Yani No. 40 Wonogiri with the object of research is reporting and cost allocation that includes the identification, recognition, measurement, disclosure, and presentation of environmental costs in RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Regency. This type of research is descriptive qualitative, data collection techniques used is observation, interview and documentation. The analysis technique used in this research is descriptive analysis.

The results of the analysis indicates that (1) The Costs incurred related to the waste management in RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Regency consists of

procurement cost/reagent IPAL consisting of chlorine, coarse salt, caustic soda, chlorine, safety box, masks, wipes, hand scoon, garbage and plastic bags as well as the cost of transportation services medical waste. (2) In one year the Hospital transports 54.293,85 kg medical waste, meaning in one day transports 148,75 kg medical waste. Medical waste transports costs in one year Rp 927.041.375,- average in a month Rp 77.253.448,- and one day is Rp 2.539.839,38 (3) Because the hospital does not yet have a separate report related to the activities of waste management, for accounting reporting waste treatment, customized with hospital policy. These costs are recognized at the time of the occurrence of transactions, and presented in the operational costs of the hospital.

Keywords : Cost Accounting, Environmental Costs, Medical Waste

I. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan instansi pemerintahan yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO) rumah sakit adalah bagian integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif, dan preventif kepada masyarakat, serta pelayanan rawat jalan yang diberikan guna menjangkau keluarga di rumah. Rumah sakit juga merupakan pusat pendidikan dan latihan tenaga kesehatan serta pusat penelitian bio-medik (Bastian, 2008:26).

Dalam setiap kegiatan operasional rumah sakit menghasilkan limbah produksi dan berdampak besar terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya. Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Limbah produksi yang dihasilkan oleh rumah sakit diantaranya yaitu, limbah padat, cair, dan klinis serta juga terdapat limbah infeksius yang mengandung bahan beracun dan berbahaya (B3). Apabila tidak dikelola dengan baik limbah yang dihasilkan rumah sakit dapat mempengaruhi kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan hidup, dapat dibayangkan betapa besarnya potensi rumah sakit untuk pencemaran lingkungan dan menimbulkan terjadinya penularan penyakit.

RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso adalah rumah sakit umum daerah milik pemerintah dan merupakan salah satu rumah sakit tipe B yang terletak di wilayah Wonogiri, Jawa Tengah. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis dan sub spesialis, serta ditunjang dengan fasilitas medis yang memadai. Selain itu RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso juga sebagai rumah sakit rujukan untuk wilayah Wonogiri dan sekitarnya.

Akuntansi Keuangan (PSAK) belum diatur secara baku mengenai bagaimana proses perlakuan biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan efek negatif dari sisa hasil operasional perusahaan. Menurut Mulyani (2013:4), perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan menjadi sangat penting dalam pengendali pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti, karena selama ini masih belum dirumuskan dan diatur secara jelas dan pasti bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan akuntansi biaya lingkungan di sebuah perusahaan.

Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah, karena masih jarang dilakukan. Selain itu, pelaporan dan perhitungan biaya pengelolaan limbah tidaklah selalu sama dalam setiap perusahaan dikarenakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) belum diatur secara baku mengenai bagaimana proses perlakuan biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan efek negatif dari sisa hasil operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya pengolahan limbah dan biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam proses pengolahan limbah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai masalah akuntansi biaya lingkungan dalam penelitian ini akan mengungkap penerapan akuntansi biaya lingkungan pada RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso yang berpotensi besar dalam menghasilkan limbah operasional rumah sakit. Penelitian ini mencoba mengungkapkan metode pencatatan biaya pengelolaan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang akuntansi lingkungan yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Atas Pengolahan Limbah Di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perlakuan Akuntansi

Samryn (2014 : 3) berpendapat bahwa secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada para pemakai informasi. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

Menurut Muljono (2015:49), Perlakuan Akuntansi adalah yang menyangkut pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan seluruh perkiraan dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum. Pendapat senada diutarakan Rahman (2012 : 25), ada beberapa konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi yaitu konsep pengakuan, konsep pengukuran/penilaian, konsep pencatatan, konsep penyajian, dan konsep pengungkapan. Konsep-konsep perlakuan akuntansi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengakuan

Pengakuan dalam akuntansi adalah sebuah proses penetapan terpenuhi kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan.

2. Pengukuran

Pengukuran dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan nilai uang demi mengakui dan memasukkan setiap pos pada laporan keuangan. Pengukuran terhadap pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing harus dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

3. Pencatatan

Pencatatan dalam akuntansi adalah sebuah proses analisis atau suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debet dan sisi kredit. Pencatatan terhadap suatu transaksi keuangan menggunakan sistem tata buku berpasangan (*double entry*), yaitu pencatatan secara berpasangan atau sering disebut dengan istilah *menjurnal*. Setiap pencatatan tersebut ada sisi debet dan kredit.

4. Penyajian

Penyajian dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan. Akun aset, kewajiban, dan ekuitas (akun riil) disajikan dalam laporan neraca, sedangkan akun pendapatan dan beban (akun nominal) disajikan dalam laporan laba rugi.

5. Pengungkapan

Pengungkapan dalam akuntansi adalah sebuah proses penjelasan secara naratif atau rincian menyangkut angka-angka yang tertera dalam laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Definisi Akuntansi Lingkungan

United States Environmental Protection Agency atau US EPA menjelaskan bahwa istilah akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua dimensi utama. Pertama, akuntansi lingkungan merupakan biaya yang secara langsung berdampak pada perusahaan secara menyeluruh. Kedua, akuntansi lingkungan juga meliputi biaya-biaya individu, masyarakat maupun lingkungan suatu perusahaan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Sementara U.S EPA dalam Ikhsan (2008) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai Fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan di dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan.

Definisi Akuntansi Lingkungan menurut Winarno (2006:5) dalam Kusumawati (2013:17) akuntansi lingkungan *Environmental Accounting* atau EA adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Menurut Suartana (2010), akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan atau pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan kedalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan merupakan suatu aktivitas jasa yang berperan dalam menyediakan informasi akuntansi melibatkan para *stakeholder* perusahaan dalam masalah kegiatan yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan dengan dimasukkannya biaya lingkungan dan mengurangi penggunaan biaya pada saat memperbaiki kualitas lingkungan.

Tujuan Akuntansi Lingkungan

Menurut Hermiyetti (2012), tujuan akuntansi lingkungan adalah sebagai alat manajemen lingkungan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klarifikasi biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, menilai tingkat keluaran dan mencapai tiap tahun agar menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang berlangsung secara terus menerus. Sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak disampingkan kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari para pihak pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Secara garis besar, keutamaan penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan adalah kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi (Ikhsan, 2009).

Manfaat Akuntansi Lingkungan

Menurut Widiastuti (2011:25) terdapat beberapa alasan akuntansi lingkungan bermanfaat bagi industri, masyarakat, dan pemerintah, antara lain:

1. Bagi Industri
 - a. Kemampuan secara akurat meneliti dan mengatur penggunaan dan arus tenaga dan bahan-bahan, termasuk polusi/sisa volume, jenis-jenis lain sebagainya.
 - b. Kemampuan secara akurat mengidentifikasi, mengestimasi, mengalokasikan, mengatur atau mengurangi biaya-biaya, khususnya jenis lingkungan dari biaya.
 - c. Informasi lebih akurat dan lebih menyeluruh dalam mendukung penetapan dari dan keikutsertaan di dalam program-program sukarela, penghematan biaya untuk memperbaiki kinerja lingkungan.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Semakin banyak industri yang mampu membenarkan program-program lingkungan yang berdasarkan pada kepentingan keuangan perusahaan sendiri, penurunan keuangan, politik dan beban perlindungan lingkungan lainnya bagi pemerintah.
 - b. Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri dapat memperkuat efektifitas keberadaan kebijakan pemerintah/regulasi dengan pernyataan kepada biaya-biaya perusahaan dan kebenaran manfaat lingkungan sebagai hasil dari kebijakan/aturan-aturan.
 - c. Data akuntansi manajemen lingkungan industri digunakan untuk menginformasikan program kebijakan pemerintah.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Mampu untuk lebih efisien dan efektif menggunakan sumber daya alam, termasuk energi dan air.
 - b. Mampu mengurangi efektifitas biaya dari emisi.
 - c. Mengurangi biaya-biaya masyarakat luar yang berhubungan dengan polusi seperti biaya terhadap monitoring lingkungan, pengendalian dan perbaikan sebagaimana biaya kesehatan publik yang baik.
 - d. Menyediakan peningkatan informasi untuk meningkatkan kebijakan pengambilan keputusan public.

Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan menurut Mowen (2009) adalah Biaya - biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan.

Menurut Ihksan (2009) biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter non-moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Definisi- definisi tambahan antara lain meliputi :

1. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak- dampak lingkungan terhadap aktivitas perusahaan dalam cara pertanggungjawaban lingkungan, seperti halnya biaya lain yang dikemukakan dengan tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan.
2. Biaya-biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan.
3. Biaya-biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan usaha-usaha (aktivitas) untuk :
 - a. Mencegah atau mengurangi bahan sisa dan polusi
 - b. Mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan

- c. Kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan.

Pengertian Limbah

Menurut Susilowarno (2007), pengertian limbah adalah sisa atau hasil sampingan dari kegiatan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Karmana (2007), definisi limbah adalah sisa atau sampah dari suatu proses kegiatan manusia yang dapat menjadi bahan polutan di suatu lingkungan.

Pengertian limbah medis sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 18 jo 85 Tahun 1999, limbah medis termasuk kedalam kategori limbah berbahaya dan beracun dengan kode limbah D227. Sedangkan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) merupakan sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung B3 yang karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup, dan atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan menurut PP No. 74 Tahun 2001, B3 adalah bahan yang karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup, dan atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya.

Menurut PP No. 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, karakteristik limbah berbahaya dan beracun (B3) antara lain:

1. Mudah meledak (*Explosive*) adalah limbah yang melalui reaksi kimia dapat menghasilkan gas dengan suhu dan tekanan tinggi yang dengan cepat dapat merusak lingkungan.
2. Mudah terbakar (*Ignitable dan Flamable*) adalah limbah yang bila berdekatan dengan api, percikan api, gesekan atau sumber nyala lain akan mudah menyala atau terbakar dan bila telah menyala akan terus terbakar hebat dalam waktu lama.
3. Bersifat reaktif adalah limbah yang menyebabkan kebakaran karena melepaskan atau menerima oksigen atau limbah organik peroksida yang tidak stabil dalam suhu tinggi.
4. Beracun (*Toxic*) adalah limbah yang mengandung racun yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan. Limbah B3 dapat menimbulkan kematian atau sakit bila masuk ke dalam tubuh melalui pernapasan, kulit atau mulut. Penentuan sifat racun untuk identifikasi limbah ini dengan menggunakan bahan baku konsentrasi TCLP (*Toxicity Characteristic Leaching Prosedure*).
5. Menyebabkan infeksi (*Infectious*) adalah limbah laboratorium yang terinfeksi penyakit atau limbah yang mengandung kuman penyakit, seperti bagian tubuh manusia yang diamputasi dan cairan tubuh manusia yang terkena infeksi.
6. Bersifat Korosif
7. Menyebabkan iritasi (terbakar) pada kulit
8. Mempunyai $\text{pH} \leq 2$ untuk limbah bersifat asam dan $\geq 12,5$ untuk limbah yang bersifat basa.

Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan suatu tempat yang menyelenggarakan dua jenis pelayanan untuk masyarakat yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi (Muninjaya, 2004). Menurut pendapat Adisasmito, (2012) Rumah sakit merupakan suatu tempat yang terorganisasi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, baik yang bersifat dasar, spesialis, maupun subspecialistik. Rumah sakit merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan yang memberikan pelayanan kuratif maupun preventif sertamenyelenggarakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap juga perawatandi rumah.

Menurut Undang Undang No. 44 tahun 2009, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Sistem Kesehatan Daerah, Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat RS adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Strauss (1990:17) dalam Ahmadi (2014:15) menyatakan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Selanjutnya, Menurut Arikunto (2005:310) metode deskriptif adalah penelitian yang mengukur dan menggambarkan tentang suatu fenomena sosial tertentu dengan cara menghimpun fakta, tetapi tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Sugiyono (2015, 15) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, melalui proses wawancara dengan pihak rumah sakit yang memiliki kewenangan untuk memberikan informasi mengenai permasalahan yang diajukan pada saat penelitian.

Selain wawancara atau interview, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap metode penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam alokasi pembiayaan pengolahan limbah operasional rumah sakit.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yakni melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, laporan historis yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Komariah (2012 : 105) adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali terhadap rumah sakit. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan rumah sakit serta permasalahan lingkungan yang ada, sehingga peneliti mengetahui gambaran awal mengenai lingkungan rumah sakit. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam proses alokasi pembiayaan pengolahan limbah meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menyiapkan pertanyaan secara terperinci dan Tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh data yang konkret dan lengkap sebagai bahan analisa dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006 : 158) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Hal ini senada dengan pendapat Moleong, (2014: 168) yang mengemukakan bahwa dalam peneliti kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat bantu bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan.

Selain peneliti sendiri yang menjadi komponen utama instrument penelitian, penelitian ini juga menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa :

1. Wawancara

Instrumen lain dalam penelitian ini adalah wawancara, yaitu cara memperoleh data dengan tanya jawab secara langsung. Peneliti akan mewawancarai karyawan Rumah Sakit Marga Husada Kabupaten Wonogiri yang menjadi nara sumber.

2. Dokumen

Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

3. Alat perekam

Alat perekam atau dokumentasi ini bisa dalam bentuk audio maupun video. Dengan menggunakan smartphone, kamera, tape recorder dan alat rekam jenis lainnya

4. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam lapangan penelitian. Fungsi yang diharapkan dari teknik ini adalah agar mendapatkan data-data penelitian yang bisa untuk dipertanggung jawabkan baik secara ilmiah maupun non ilmiah.

Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif, Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:21). Hasilnya kemudian dituangkan dalam bentuk analisis deskripsi untuk menggambarkan secara umum terkait metode penerapan perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah yang digunakan objek penelitian serta dapat mengetahui keunggulan dan kelemahannya, sehingga hasil akhir penelitian akan diperoleh metode perlakuan akuntansi yang lebih layak diterapkan.

Pengujian Kredibilitas Data

Uji keabsahan data digunakan dengan cara triangulasi, dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Apabila ditemukan perbedaan, selanjutnya dilakukan konfirmasi kepada sumber data untuk memperoleh data yang benar.

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2013:372) mengemukakan bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Singkat Obyek Penelitian

RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Wonogiri yang beralamat di Jalan Achmad Yani Nomor 40 Wonogiri yaitu di dusun Joho Lor, Kelurahan Giriwono, Kecamatan Wonogiri. Menempati areal tanah dengan status kepemilikan Pemerintah Kabupaten Wonogiri seluas 45.330 m², RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso pada saat ini menggunakan areal yang difungsikan untuk rumah sakit $\pm$ 30.000 m², selebihnya digunakan sebagai perkantoran oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri.

Dulunya RSUD Wonogiri adalah milik Zending dan berlokasi di Kampung Sanggrahan, Kabupaten Giripurwo, Kecamatan Wonogiri. Pada akhir tahun 1942 Parentah Kraton Mangkunegaran secara de facto ikut mengelola keberadaan rumah sakit hingga akhir tahun 1950, yang selanjutnya pengelolaan dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri.

Rumah sakit ini ditetapkan izin operasionalnya oleh Menteri Kesehatan pada tanggal 13 Januari 1956 sebagai rumah sakit tipe D. Sekarang ini RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso telah terakreditasi Paripurna berdasarkan Surat Akreditasi Rumah Sakit Nomor KARS-SERT/569/I/2017 tanggal 5 Januari 2017 dan telah melaksanakan evaluasi tahun pertama Akreditasi versi 2012 pada tanggal 11 Nopember 2017.

Struktur Organisasi dan Tata Kerja RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri diatur berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri.

Hasil Penelitian

1. Identifikasi

Menurut Weygandt *et al.*, (2013:5), mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi akan melibatkan pemilihan aktivitas-aktivitas ekonomi yang relevan bagi suatu organisasi tertentu. Pengidentifikasian merupakan tahap awal dari tahapan siklus

akuntansi, dengan melakukan identifikasi terhadap transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Kepala Unit Pengolahan Limbah RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri, diketahui bahwa biaya pengelolaan limbah rumah sakit teridentifikasi atas biaya pengadaan kaporit, biaya pengadaan Soda Api, biaya pengadaan chlorin rea, dan biaya pengadaan. Garam Grosok dan Biaya Jaasa Pengangkutan Limbah Medis . Sedangkan biaya listrik yang terkait dengan pengelolaan limbah diakumulasikan ke dalam biaya listrik rumah sakit secara umum, karena tidak dimungkinkan untuk menghitung biaya listrik secara khusus terkait pengelolaan limbah.

2. Pengakuan

Pengakuan berhubungan dengan bagaimana suatu entitas mencatat segala pengeluaran maupun pemasukan terkait dengan transaksi keuangan ke dalam pos laporan keuangan. Dari pengeluaran pelaksanaan pengelolaan limbah, rumah sakit mengeluarkan biaya selama pengelolaan limbah mempunyai nilai yang dapat diukur, yang ditentukan berdasarkan per kilogram limbah yang diolah. Pihak RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri, mengakui biaya apabila biaya tersebut telah digunakan dalam kegiatan operasional. Biaya pengelolaan limbah rumah sakit tergolong ke dalam biaya operasional rumah sakit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Narasumber selaku staf bagian keuangan RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri, yang menyatakan bahwa:

“Selama kegiatan pengolahan limbah berlangsung bagian akuntansi mengakui adanya pengeluaran biaya ke dalam realisasi kegiatan sanitasi rumah sakit pada saat terjadinya transaksi. Sehingga setiap kali transaksi terjadi maka kita langsung mencatat dan menjurnalnya ke dalam realisasi kegiatan sanitasi rumah sakit”.

3. Pengukuran

Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah (kos) yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi (Suwardjono, 2013:133). Rumah sakit dalam mengukur biaya dalam hal pengelolaan limbah adalah berdasarkan per kilogram limbah yang diolah. Pengukuran oleh pihak rumah sakit menggunakan satuan moneter, dengan menentukan besarnya jumlah rupiah yang harus dibayarkan atau diperoleh dari jasa pengelolaan limbah. Biaya pengadaan/reagen IPAL yang terdiri dari kaporit, garam grosok, soda api. Klorin. Safety box, masker, tisu, hand scoon, tempat sampah dan kantong plastik. Setahun menghabiskan Rp 40.164.000,- jadi rata-rata dalam sebulan adalah Rp 3.347.000,- untuk biaya pengadaan reagen IPAL. Sedangkan untuk biaya angkut limbah medis dalam setahun menghabiskan dana Rp 927.041.375,- jadi rata-rata dalam 1 bulan adalah Rp 77.253.448,-

4. Penyajian

Biaya-biaya pengelolaan limbah disajikan ke dalam realisasi kegiatan sanitasi rumah sakit. Biaya-biaya tersebut memang dapat ditelusuri, namun tidaklah mudah. Terlebih rumah sakit belum memiliki laporan khusus mengenai laporan biaya pengolahan limbah. Hal tersebut diungkapkan oleh Narasumber selaku staf keuangan RSUD RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri, yang menyatakan bahwa:

“Penyajian biaya-biaya terkait pengelolaan limbah disajikan dan dilaporkan ke dalam realisasi kegiatan sanitasi rumah sakit. Biaya-biaya disajikan ke dalam pos biaya realisasi kegiatan sanitasi. Pelaksanaan dan pelaporan terhadap pengelolaan limbah tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan standard pelayanan rumah sakit”.

5. Pengungkapan

Kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit perlu untuk diungkapkan terutama terkait transaksi yang dilakukan, sehingga akan memberikan informasi yang berguna bagi para *stakeholders*, terlebih dalam laporan keuangan yang disajikan. Pelaksanaan kegiatan

pengelolaan limbah rumah sakit belum dilakukan pencatatan akuntansi tersendiri dalam laporan khusus biaya lingkungan. Akan tetapi laporan yang disajikan berupa hasil dari kegiatan secara fisik berupa dokumen pengelolaan lingkungan hidup. Bapak Ismu Nawoto S.K.M selaku Kepala Unit Pengolahan Limbah RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri menyatakan bahwa :

“Kegiatan penyehatan lingkungan dalam hal pengelolaan limbah rumah sakit belum dilakukan pencatatan tersendiri dalam laporan keuangan. Akan tetapi, pelaporan yang dilakukan hanya berupa laporan secara fisik terkait pelaksanaan kegiatan pengelolaan limbah oleh Unit Pengolahan Limbah. Hal tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit terhadap lingkungan”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Narasumber yang selaku staf keuangan RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri, menyatakan bahwa:

“Biaya - biaya pengelolaan limbah diungkapkan ke dalam Laporan Realisasi Kegiatan Sanitasi Rumah Sakit, karena rumah sakit belum memiliki laporan tersendiri terkait kegiatan pengelolaan limbah. Untuk pelaporan akuntansi pengolahan limbah disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit, dalam upaya meningkatkan standar pelayanan rumah sakit”.

Pembahasan

1. Identifikasi

Rumah sakit melalui bagian Unit Pengolahan Limbah telah mengidentifikasi biaya yang timbul selama pengelolaan limbah. Pengidentifikasian disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit. Tidak adanya standar yang mengatur secara khusus mengenai perlakuan biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan efek negatif dari sisa hasil operasional perusahaan, maka sudah tepat jika rumah sakit dalam mengidentifikasi transaksi terkait pengelolaan limbah dan melaporkan biaya-biaya atas pengelolaan limbah ke dalam realisasi kegiatan sanitasi rumah sakit. Identifikasi terhadap biaya-biaya yang timbul selama proses pengelolaan limbah tersebut akan bermanfaat untuk memudahkan dalam menyajikan laporan keuangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit.

2. Pengakuan

Pengakuan biaya dari kegiatan pengelolaan limbah dinyatakan dalam satuan rupiah dan dicantumkan dalam realisasi kegiatan sanitasi rumah sakit, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami para pengguna laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui rumah sakit telah mengakui berbagai biaya pengolahan limbah, setiap entitas diharuskan untuk mengungkapkan setiap transaksi keuangannya, karena setiap entitas memiliki berbagai kegiatan, transaksi, dan peristiwa yang berbeda-beda dalam frekuensi, potensi keuntungan atau kerugian dan kemampuan untuk dapat diprediksi, maka pengungkapan unsur-unsur kinerja keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan memudahkan dalam menilai kinerja rumah sakit.

3. Pengukuran

Penentuan biaya pengelolaan limbah RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri adalah berdasarkan per kilogram sampah atau limbah yang dikelola. Namun berapa unit kos setiap pengelolaan limbah belum dapat dipastikan, karena belum dilakukan pengukuran. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pihak RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri dalam mengukur biaya pengelolaan limbah adalah menggunakan satuan moneter. Biaya pengadaan/reagen IPAL yang terdiri dari kaporit, garam grosok, soda api. Klorin. Safety box, masker, tisu, hand scoon, tempat sampah sampah dan kantong plastik. Setahun menghabiskan Rp

40.164.000,- jadi rata-rata dalam sebulan adalah Rp 3.347.000,- untuk biaya pengadaan reagen IPAL.

Rumah sakit dalam setahun mengangkut 54.293,85 kg limbah medis, artinya dalam sehari menghasilkan 148,75 kg limbah medis. Sedangkan untuk biaya angkut 54.293,85 kg limbah medis dalam setahun menghabiskan dana Rp 927.041.375,- rata-rata dalam 1 bulan Rp 77.253.448,- dan perharinya adalah Rp 2.539.839,38.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari (Suwardjono, 2013:133), bahwasannya pengukuran (*measurement*) adalah penentuan jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan, dan dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan. Pengukuran berhubungan dengan penentuan jumlah rupiah (kos) yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. Berdasarkan penjelasan diatas juga diketahui bahwa dasar pengukuran biaya dalam hal pengelolaan limbah RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri adalah biaya pengadaan, dimana aktiva dan kewajiban dicatat sebesar pengeluaran kas atau setara kas.

4. Penyajian

Berdasarkan penelitian meskipun rumah sakit belum menyajikan tersendiri laporan keuangan mengenai pengelolaan limbahnya, bahwasannya rumah sakit telah menyajikan biaya terkait pengelolaan limbah ke dalam Laporan realisasi Kegiatan Sanitasi Rumah Sakit. Sehingga penyajian terkait kegiatan pengelolaan limbah tersebut akan memudahkan para pembaca laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan kinerja yang dicapai. Oleh karenanya, rumah sakit juga perlu untuk membuat akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga akan memudahkan dalam menelusuri setiap biaya yang dikeluarkan dan nantinya diharapkan pihak pengguna/pembaca laporan keuangan, baik internal maupun eksternal percaya bahwa rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya biaya khusus terkait pengelolaan limbah, sehingga akan memudahkan mengetahui kinerja rumah sakit.

5. Pengungkapan

Biaya yang timbul dari kegiatan pengelolaan limbah oleh rumah sakit, diungkapkan ke realisasi kegiatan sanitasi. Pengungkapan tersebut bermanfaat untuk mengetahui setiap transaksi yang terjadi selama kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapati bahwasannya pihak rumah telah melaporkan dan mengungkapkan kegiatan pengelolaan limbahnya secara tidak langsung melalui bagian Unit Pengolahan Limbah setiap kegiatan yang telah dikerjakan terkait penyehatan lingkungan, terutama dalam pengelolaan limbah rumah sakit. Kegiatan yang dilakukan tentunya berdasarkan kebijakan dan standar operasional rumah sakit.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Biaya-biaya yang timbul terkait pengelolaan limbah RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri terdiri atas biaya pengadaan/reagen IPAL yang terdiri dari kaporit, garam grosok, soda api. Klorin. Safety box, masker, tisu, hand scoon, tempat sampah dan kantong plastik. Setahun menghabiskan Rp 40.164.000,- jadi rata-rata dalam sebulan adalah Rp 3.347.000,- untuk biaya pengadaan reagen IPAL.
2. Rumah sakit dalam setahun mengangkut 54.293,85 kg limbah medis, artinya dalam sehari menghasilkan 148,75 kg limbah medis. Sedangkan untuk biaya angkut 54.293,85 kg limbah medis dalam setahun menghabiskan dana Rp 927.041.375,- rata-rata dalam 1 bulan Rp 77.253.448,- dan perharinya adalah Rp 2.539.839,38.

3. Karena rumah sakit belum memiliki laporan tersendiri terkait kegiatan pengelolaan limbah, untuk pelaporan akuntansi pengolahan limbah disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit. Biaya-biaya tersebut diakui pada saat terjadinya transaksi, dan disajikan ke dalam biaya operasional rumah sakit.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri diharapkan membuat peraturan yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah, sehingga pengelolaan limbah tidak hanya mengeluarkan biaya saja, tetapi juga bisa menghasilkan pendapatan.
2. Bagi pengelola RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri diharapkan agar meningkatkan penerapan akuntansi lingkungan dengan lebih baik lagi, rumah sakit dapat membuat laporan biaya lingkungan sederhana yang bisa mengungkap seluruh biaya yang berkaitan dengan pengolahan limbah dengan lebih terperinci. Laporan biaya lingkungan tersebut akan menjadi suatu motivasi bagi pihak manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan limbah.
3. Diharapkan rumah sakit membuat akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pengguna laporan keuangan percaya bahwa rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik, yang ditunjukkan dengan adanya biaya khusus pengelolaan limbah, dan dapat mengetahui kinerja rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Muninjaya. 2004. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC: 220-234
- Adisasmito, Wiku. 2012. *Audit Lingkungan Rumah Sakit*, Jakarta : Rajawali Pers
- Ahmadi, Ruslan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 1. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Sagung Seto.
- _____, 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Bina Aksara.
- Bastian, Indra. 2008. *Akuntansi Kesehatan*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama
- Environmental Protection Agency (EPA). 2011. *Municipal Solid Waste Generation, Recycling, and Disposal in the United States: Facts and Figures for 2010*. Environmental Protection Agency. Office of Solid Waste and Emergency Response. Washington. DC: U.S
- Hansen, Don R and Maryanne. M Mowen. 2009, “*Akuntansi Manajemen*”, Terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary, Jakarta : Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- _____, 2009. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat
- Karmana, Oman, 2007. *Cerdas Belajar Biologi*, Bandung : Grafindo Media Pratama

- Moleong, Lexy, J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muljono, Djoko. 2015. *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: ANDI
- Nahar, A. dan Widiastuti, A. 2011. *Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Industri Menengah Di Kabupaten Jepara*. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan
- Pura, Rahman. 2012. *Pengantar Akuntansi 1, Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Samryn. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers
- Satori, Djaman dan Komariyah, Aan. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta : Andi
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.CV
- _____, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- _____, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowarno, Gunawan, dkk, 2007. *Biologi SMA untuk kelas XI*, Jakarta: Grasindo
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasaam Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan VII. Yogyakarta: BPFE.
- Weygandt, J.J., Kieso, D. E., dan Kimmel, P. D. 2013. *Accounting Principles, Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- _____, Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Sistem Kesehatan Daerah
- _____, Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri.
- _____, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 jo 85 Tahun 1999, *Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun*
- _____, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2001 *Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya Dan Beracun*
- _____, Undang - Undang Negara Republik Indonesia No. 32 tahun 2009 *Tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

_____, Undang - Undang Negara Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009
Tentang Rumah Sakit

_____, Mulyani, Nita Sri. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan Jember. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

_____, Kusumawati, Titik. 2013. *Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Pada RSUD Dr. R. Koesma Tuban*. Skripsi : Unej

_____, Hermiyetti, Griffit Yoyner Dondokambey. 2012. *Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Pengalokasian Biaya Lingkungan Pada Pt Aspex Kumbong*. Jurnal : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI)